BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perekonomian yang semakin pesat, kini telah menghasilkan berbagai macam jenis barang yang di produksi. Kondisi yang seperti inilah, pada satu sisi menguntungkan konsumen, karena kebutuhan terhadap barang yang diinginkan dapat terpenuhi dengan berbagai macam jenis. Namun dalam praktiknya sering kali terdapat konsumen yang dirugikan oleh pelaku usaha yang tidak jujur serta curang dan mengakibatkan konsumen memperoleh barang dengan kualitas yang rendah.

Dalam perekonomian pelaku usaha dan konsumen merupakan dua belah pihak yang saling membutuhkan. Dinamakan pelaku usaha tersebut perlu menjual barang di produksi maupun jasanya kepada konsumen. Konsumen juga memerlukan barang dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha guna untuk memenuhi kebutuhannya, karena kedua belah pihak sama-sama memperoleh manfaat dan keuntungan dari barang atau jasa tersebut.

Bagi pelaku usaha yang berada pada peternakan terutama usaha ternak ayam ras petelur selalu menjaga kualitas produksi telurnya. Hal ini dikarenakan bahwa usaha ternak ayam ras petelur merupakan salah satu dari komoditas ternak yang memiliki peluang besar. Selain itu, bisa dilihat

dari segi permintaan konsumen dalam mengkonsumsi telur dari tahun ke tahun yang semakin meningkat.

Ayam ras petelur ini memiliki dua tipe yaitu ayam petelur putih dan ayam petelur coklat. Dalam perbedaannya mudah sekali dilihat dari segi fisiknya, warna bulu dan hasil yang diberikan. Ayam petelur berbulu putih merupakan ayam ras petelur sejati yang produksi telurnya tinggi dan berwarna putih. Ayam petelur berwarna coklat memiliki tubuh lebih gemuk, telurnya berwarna coklat dan lebih besar.

Produksi telur yang dihasilkan oleh ayam petelur berwarna coklat ini memang tidak setinggi telur yang dihasilkan oleh ayam petelur berwarna putih, akan tetapi ayam petelur ini memiliki dua tipe guna. Selain itu, dari segi ukuran telur yang berwarna putih memiliki ukuran sedikit lebih kecil sehingga kurang menarik jika dibandingkan dengan telur berwarna coklat. Itulah sebabnya, maka telur yang berwarna cokelat lebih diminati oleh para konsumen di pasaran.

Dalam industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras khususnya ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial yang disebabkan masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga di

dorong oleh kondisi disektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan.[1]

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah. Hal seperti ini dapat berlangsung bila kondisi perekonomian selalu berjalan normal. Lain halnya juga apabila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya harga di pasaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi permodalan, produksi dan pemasaran hasil ternak itu sendiri.

Usaha ayam petelur di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar saja, melainkan sudah sampai ke pelosok desa di tanah air ini. Seperti halnya pada masyarakat Kecamatan Kalidawir yang menjatuhkan pilihannya untuk menerapkan usaha peternakan ayam ras petelur. Pada dasarnya usaha peternakan ayam ras petelur ini memiliki resiko yang tinggi, seperti kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepatnya pemilihan bibit ayam yang unggul. Selain itu, juga harga telur yang berubah-ubah serta perubahan musim yang ekstrem.

Populasi ayam ras petelur di Jawa Timur pada tahun 2016 mencapai 45.880.658 dengan populasi terbesar berada di wilayah Blitar yaitu sebesar 15.213.000 dan untuk wilayah Tulungagung sendiri

[1] Dyah Listyo Purwaningsih, Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang, *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Volume 2, Nomor 2, September 2014, hlm 75, https://media.neliti.com/media/publications/189074-ID-peternakan-ayam-ras-petelur-di-kota-sing.pdf .

populasinya sebesar 4.050.300.[2] Pada tahun 2017 populasi ayam ras petelur di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 46.900.594.[3] Hal ini membuktikan bahwa peternakan ayam ras petelur di provinsi Jawa Timur telah mengalami peningkatan yang pesat dan berkembang dengan baik.

Ayam ras petelur sendiri merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di wilayah provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2016 total produksi telur di Indonesia sebanyak 2,0 juta ton yang terdiri dari berbagai ternak unggas. Produksi telur terbesar disumbang oleh telur ayam ras petelur sekitar 73,14% dan diikuti ternak unggas lainnya. Untuk wilayah Jawa Timur total produksi telur ayam ras petelur selama periode tahun 2013-2017 tidak stabil selalu mengalami naik turun.

Pada tahun 2013 total produksi telur ayam ras petelur yang dihasilkan wilayah jawa timur sebesar 293.532 ton. Pada tahun 2014 total produksi telur ayam ras petelur mengalami penurunan menjadi sebesar 291.399 ton. Pada tahun 2015 total produksi telur ayam ras petelur telah mengalami peningkatan menjadi sebesar 390.055 ton. Pada tahun 2016-2017 total produksi telur ayam ras petelur terus mengalami peningkatan menjadi sebesar 445.793 - 455.600 ton.[4]

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang begitu cepat, sehingga usaha ini

---

[2] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

[3] Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

[4] *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2017/Livestock And Animal Health Statistics2017,* (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Kementrian Pertanian RI), hlm 134.

banyak dipilih oleh para pelaku usaha dengan pertimbangan modal yang segera kembali dan terjangkau. Usaha peternakan ayam ras petelur ini lebih mudah diterapkan khususnya di wilayah pedesaan, dikarenakan masih banyak terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai kandang.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, namun juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan dari pengelolaan suatu usaha yang telah dijalankan.

Analisis pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak.[5]

Untuk mencapai tujuan ini, suatu pada dasarnya harus mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu tentang bagaimana memanfaatkan faktor

[5] F.H Maulana, dkk, Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm 2, https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro .

produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur. Selain itu, pelaku usaha ternak ayam ras petelur juga harus mencapai empat faktor yang telah di isyaratkan untuk dapat diterapkan dengan baik.

Empat faktor yang telah diisyaratkan tersebut antara lain: penggunaan bibit unggul, pemberian ransum yang bermutu, pelaksanaan tatalaksana secara efisien, dan pengendalian penyakit secara benar dan tepat. Dalam penerapan atau pelaksanaannya, keempat faktor tersebut saling berkaitan sangat erat, sehingga kegagalan salah satu faktor maka menyebabkan kegagalan faktor yang lain. Atau dengan kata lain, kegagalan salah satu faktor, akan menghancurkan usaha ternak ayam yang dilakukan.[6]

Usaha peternakan ayam ras petelur memang menjanjikan, karena besarnya permintaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Meskipun usaha ini mempunyai risiko yang besar, namun hal ini tidak menyurutkan niat para pelaku usaha untuk tetap memilih usaha ternak ayam ras petelur. Salah satu peran dari pelaku usaha ternak ayam ras petelur ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kawasan peternakan ayam ras petelur di Jawa Timur yang masih membutuhkan pengembangan

[6] Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur,* (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm 10.

guna untuk meningkatkan kualitas telur yang di produksi. Kabupaten Tulungagung memang sangat potensial sebagai daerah peternakan unggas dan perkembangan populasi ayam ras petelur sendiri tersebar hampir secara merata salah satunya di Kecamatan Kalidawir.

Kecamatan Kalidawir memiliki daerah yang cukup luas dan sangat potensial digunakan untuk usaha peternakan unggas seperti ternak ayam ras petelur. Pada awalnya salah seorang warga masyarakat di Kecamatan Kalidawir mencoba usaha ternak ayam petelur ini dengan memelihara beberapa ekor saja sekitar 500 ekor. Hal ini dikarenakan minimnya modal dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Seiring dengan berjalannya waktu dan jumlah permintaan terhadap konsumsi telur terus meningkat dan disertai perputaran modal yang begitu cepat, maka para pelaku usaha ternak ayam ras petelur mulai mengambil tindakan lebih lanjut dengan cara melakukan perluasan kandang dan menambah jumlah ternak ayam-ayamnya yang awal usaha hanya ratusan ekor saja kini menjadi ribuan ekor.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini mengalami perkembangan yang signifikan di Kecamatan Kalidawir. Masyarakat di Kecamatan Kalidawir sendiri mulai menggemari usaha peternakan ayam ras petelur ini dikarenakan tidak memerlukan banyak teori melainkan memperbanyak praktik. Untuk teori peternakan itu sendiri bisa dikerjakan dimana ketika proses peternakan tersebut berlangsung.

Pelaku usaha yang kini telah sukses menerapkan usaha ternak ayam petelur ini telah mengalami berbagai banyak rintangan. Mulai dari kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit/virus yang mudah sekali menular dan menyebabkan banyak ayam yang mati. Harga yang tidak stabil mulai dari harga pakan ternak sampai harga jual telur itu sendiri. Selain itu, juga bisa disebabkan karena kurang rajinnya peternak untuk membersihkan kandang dan pemberian vaksin.

Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kalidawir berperan penting sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha dari hasil penjualan telur. Dalam pengelolaannya, usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Kalidawir ini kebanyakan bersifat perorangan atau tidak bekerja sama dengan kemitraan dengan melibatkan anggota keluarganya sebagai tenaga kerja dan hasil dari produksi telur dijual di warung-warung.

Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, seorang pelaku usaha memiliki peran penting, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peranan tersebut maka timbullah pertanyaan bagaimanakan peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai "**Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kalidawir Tulungagung**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang di dapat yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur di Kalidawir Tulungagung?
2. Berapa pendapatan rata-rata pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur di Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pendapatan rata-rata pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalidawir Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus pada subyek yang memang menjadi pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan secara deskriptif mengenai peranan dari pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pengelolaan usaha peternakan, pendapatan rata-rata pelaku usaha dan peran pelaku usaha. Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian inj hanya sampai pada “Peran Pelaku Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kalidawir Tulungagung “.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait dengan usaha peternakan ayam ras petelur.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana yang bermanfaat untuk pengembangan keilmuannya, serta bisa diteliti lebih lanjut bagi mereka yang tertarik.

b) Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memilih usaha peternakan ayam ras petelur.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pikiran yang dijadikan dasar pijakan penelitian sejenis.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini penulis sajikan penegasan istilah:

1. Definisi Konseptual

a. Wirausaha

Menurut Sri Edi Swasono, wirausaha adalah wirausaha, tetapi tidak semua wirausaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.[7]

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.[8]

c. Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.[9]

d. Pendapatan

---

[7] Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan*, (Jakarta: Kencana, 2018)hlm, 7.

[8] Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012) hlm 11.

[9] Celina Tri Siwi, Hukum Perlindungan Konsumen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)hlm, 41.

Pendapatan adalah pengakuan perusahaan atas penerimaan balas jasa dari pemakai jasa yang telah diberikan perusahaan.[10]

e. Ayam Ras Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersil. Usaha ternak ayam ras petelur dapat berhasil dengan baik apabila para peternak memahami dengan baik mengenai sifat-sifat ayam ras petelur tersebut serta persyaratan hidup yang diperlukan.[11]

2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, digunakan untuk memberikan batasan-batasan dalam suatu penelitian. Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan ekonomi masayarakat adalah pelaku usaha memiliki sebuah peranan penting dalam hal menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi proporsi jumlah pengangguran. Selain itu, juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melalui pendapatan yang diberikan.

---

[10] Hantono, Namira Ufrida Rahmi, Pengantar Akuntansi, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)hlm, 17.

[11] Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, hlm 16.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data penelitian, temuan peneliti, analisis data.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.